

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 2 Pamekasan**

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti dalam skripsi ini adalah SMPN 2 Pamekasan yang terletak sebelah timur monumen arek lancor lebih tepatnya terletak di Jalan Balaikambang No. 16, Kecamatan Pamekasan, Kelurahan/Desa Barurambat Kota, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari usia berdirinya, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan berdiri sejak lama yakni pada tahun 1956. Sekarang ini, Kepala Sekolah di SMPN 2 Pamekasan atas nama Mustakim, S.Pd., M.Si.

SMPN 2 Pamekasan dari dulu sudah dikenal oleh masyarakat luas, karena sekolah tersebut merupakan salah satu tingkat Sekolah Menengah Pertama yang memiliki keunggulan berupa memiliki sifat kedisiplinan yang sangat tinggi mulai dari kepala sekolahnya, tenaga pendidik, serta para peserta didiknya. Karena memiliki keunggulan tersebut, output atau lulusan yang dihasilkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan tidak diragukan lagi dan sangat memuaskan sehingga lulusannya banyak diterima disekolah tingkat atas yang dikenal dengan sekolah favorit. Selain itu, sekarang ini sekolah tersebut sudah terakreditasi (A).

Adapun jumlah siswa-siswi Sekolah Mengah Pertama Negeri 2 Pamekasan secara keseluruhan dari kelas VII sampai kelas IX pada tahun

2020/2021 berjumlah 823 siswa/i yang ditampung dalam 26 kelas. Sedangkan jumlah tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan berjumlah 55 guru dari berbagai guru mata pelajaran. Selain itu di sekolah tersebut memiliki kondisi sarana dan prasarana yang sangat baik dalam mendukung pembelajaran yang didalamnya terdapat gedung sekolah yang sangat layak digunakan dalam belajar mengajar, memiliki perpustakaan sekolah, mempunyai laboratorium dan yang terakhir memiliki musholla.

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pamekasan**

### **a. Visi SMP Negeri 2 Pamekasan**

Visi tersebut berupa sebagai berikut:

**UNGGUL, KOMPETITIF, DAN MANDIRI YANG  
BERWAWASAN LINGKUNGAN**

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, peduli lingkungan, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, ingin mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen semua warga sekolah tanpa terkecuali untuk mendorong adanya perubahan ke arah yang lebih baik, serta mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.

Sebagai indikator ketercapaian visi tersebut adalah:

- 1) Terwujudnya pengembangan standar isi yang lengkap dan aplikatif
- 2) Terwujudnya pengembangan standar proses yang berwawasa ICT

- 3) Terwujudnya pengembangan standar kompetensi lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek cerdas terampil dan berakhlaq mulia
- 4) Terwujudnya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap, ikhlas, dan beretos kerja tinggi
- 5) Terwujudnya pengembangan standar sarpras yang berwawasan ICT
- 6) Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan yang efisien dan efektif
- 7) Terwujudnya pengembangan standar pembiayaan yang transparan, dan akuntabel
- 8) Terwujudnya pengembangan standar penilaian yang efektif dan variatif
- 9) Terwujudnya budaya peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat.

**b. Misi SMP Negeri 2 Pamekasan**

Untuk mewujudkan visi di atas, terdapat sejumlah misi yang diupayakan terus-menerus yakni :

- 1) Mewujudkan kurikulum sekolah operasional yang memfasilitasi keunggulan bidang akademis dan non akademis dengan berbasis kompetensi
- 2) Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menghasilkan out come yang bermutu dan bersaing secara sehat.
- 3) Mewujudkan produk unggulan dan budaya sekolah yang berkualitas yang berstandar nasional dan berwawasan lingkungan

- 4) Mewujudkan program pembelajaran abad 21, berbasis IT atau yang biasa disingkat dengan 4C (*Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*) secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang berbasis lingkungan.
- 6) Mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga memiliki kualitas yang memadai dan berstandar nasional serta berwawasan lingkungan.
- 7) Mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan yang berstandar nasional secara bermutu dan berkualitas.
- 8) Mewujudkan profil sekolah standar menjadi sekolah model dan menjadi rujukan sekolah berstandar nasional lain dalam hal standar pelayanan dan standar mutu.
- 9) Mendayagunakan, memelihara serta mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan untuk mendukung tercapainya standar mutu nasional dan ramah lingkungan.
- 10) Mewujudkan lingkungan hijau, sekolah yang sejuk, rapi, bersih, dan indah.
- 11) Menanamkan budaya kompetisi yang sehat, agamis dan bekerja keras.
- 12) Mewujudkan pembiayaan tepat guna yang transparan dan *akuntabel*.

- 13) Meningkatkan peran serta masyarakat secara optimal untuk mendukung sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 14) Melaksanakan penilaian pendidikan yang valid dan *reliabel* dengan sistem *online* yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 15) Mengembangkan program pembiasaan dalam rangka peningkatan imtaq dan pengembangan karakter.

## **B. Paparan Data**

Pada umumnya, setelah peneliti selesai terjun ke lokasi penelitian yang ingin diteliti untuk langkah selanjutnya, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti dilapangan yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara maupun analisis dari dokumen yang diperoleh dilapangan.

Peneliti melakukan penelitian pada saat masih terjadi penyebaran covid-19 berlangsung dimana peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 2 Pamekasan, peneliti memperhatikan keadaan di sekitar sekolah tersebut, kemudian bertemu dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan sebagian siswa yang kebetulan pada waktu tersebut siswa di SMPN 2 Pamekasan hanya masuk separuh saja ke sekolah dan separuhnya dilakukan pembelajaran daring di rumah.

Pada saat peneliti menemui kepala sekolah di ruangnya, peneliti menyampaikan maksud kedatangan di sekolah tersebut untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dan kepala sekolah

mengizinkannya. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti meminta file yang berisi beberapa dokumen SMPN 2 Pamekasan, dan dokumen tersebut antara lain berisi tentang profile sekolah, visi dan misi, data siswa dan staf TU.

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan**

Pandemi Covid-19 merupakan bencana global yang dirasakan oleh seluruh negara serta memiliki dampak negatif pada sebuah negara baik dari sektor perekonomian, sosial, politik, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, sistem pembelajaran dirubah yang awalnya melalui tatap muka dan ditengah pandemi covid-19 diterapkan pembelajaran daring (*online*) dengan tujuan agar bisa memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang masih terjadi saat ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara jarak jauh di rumah oleh guru dengan siswa dengan hanya memanfaatkan teknologi berupa *handphone* untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, bahwasanya setelah peneliti sampai ke sekolah, peneliti melihat bahwa pembelajaran daring tetap dilakukan hanya saja pembelajaran daring yang dilakukan berbeda dengan yang sebelumnya. Dimana pada waktu itu pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka disekolah namun peserta didik hanya boleh masuk separuh saja dan separuhnya dilakukan pembelajaran daring di rumah. Bagi peserta didik yang memiliki

jadwal masuk ke sekolah, peserta didik tersebut diminta untuk mematuhi protocol kesehatan seperti memakai masker, disiplin mencuci tangan, menjaga jarak satu meter (*Social Distancing*) saat komunikasi dengan temannya dan tempat duduk di dalam kelas juga berjarak satu meter. Hal tersebut dilakukan agar dapat terhindar dari penyebaran covid-19.

Semenjak adanya covid-19 di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Pamekasan yang menerapkan pembelajaran daring adalah SMP Negeri 2 Pamekasan. Dalam penerapan pembelajaran daring tersebut, khususnya oleh tenaga pengajar IPS, menggunakan media dalam pembelajaran daring ditengah pandemic Covid-19. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hadori, S.Pd selaku salah satu tenaga pengajar IPS di SMP Negeri Pamekasan:

“Di tengah pandemi covid-19 yang masih terjadi penyebaran covid-19 sampai sekarang ini Mas, di SMPN 2 Pamekasan dalam rangka mencegah terjadinya penyebaran atau memutus mata rantai covid-19 menggunakan pembelajaran daring Mas. Media yang digunakan selama pembelajaran daring ditengah pandemic Covid-19 ini bermacam-macam Mas. Kalau saya pribadi menggunakan media *WhatsApp Group*, dan *Google Form*.”<sup>1</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Zainab, S.Pd selaku salah satu tenaga pengajar IPS di SMP Negeri Pamekasan dalam penggunaan media pembelajaran daring ditengah pandemic Covid-19. Menurutnya, media yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan ditengah pandemic covid-19 khususnya pada mata pelajaran IPS berupa

---

<sup>1</sup>Achmad Hadori, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13 November 2020).

media seperti *WhatsApp Group*, *Google Form*, dan *Google Sites*. Berikut hasil wawancaranya dengan ibu Zainab, S. Pd.

“Dalam pembelajaran daring saya disini menggunakan google sites. Dan kebetulan memang ada salah satu guru yang kebetulan juga operator ya...artinya kita diberi materi awal yang di dalamnya kita diajarkan mengenai bagaimana cara mengisi, membuka, cara membuat materinya bagaimana, kemudian membuat soal-soal dan tugas di *google sites* itu. Selain *google sites*, saya juga menggunakan *WhatsApp Group*, *Google Form* dalam pembelajaran daring IPS Mas.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari hasil kedua petikan wawancara di atas dapat diperoleh bahwa semenjak adanya covid-19, SMPN 2 Pamekasan menerapkan pembelajaran daring dengan tujuan agar bisa memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang terjadi sekarang ini. Selama masa pandemic covid-19, media yang digunakan dalam pembelajaran daring berupa *WhatsApp Group*, *Google Form* dan *Google Sites*. Selain itu, di SMPN 2 Pamekasan juga memberikan sebuah pelatihan bagi guru yang kurang mampu mengoperasikan media pembelajaran *google sites* mengenai bagaimana cara mengisi, membuka, cara membuat materinya bagaimana, kemudian membuat soal-soal dan tugas.

Dalam suatu pembelajaran, tentu tidak luput dari persiapan yang dilakukan oleh tenaga pengajar guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, Walaupun pembelajaran tersebut dilakukan secara daring. Sebelum melakukan pembelajaran daring, tenaga pengajar di SMPN 2

---

<sup>2</sup>Sitti Zainab, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2020).

Pamekasan khususnya bagi guru IPS melakukan berbagai persiapan yang di antaranya menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan memilih bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sesuai dengan kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Zainab selaku salah satu tenaga pengajar IPS di SMP Negeri Pamekasan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, tenaga pendidik di SMPN 2 Pamekasan termasuk guru IPS disini melakukan berbagai persiapan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik Mas. Kalau saya sendiri persiapannya salah satunya adalah menyusun RPP Mas. Karena jika kita sudah menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran daring, yang jelas kegiatan pembelajaran akan menjadi baik dan ideal. Selain itu saya juga mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama daring. Bahan ajar yang saya gunakan dalam pembelajaran daring disini di antaranya adalah LKS, buku paket, dan internet Mas”.<sup>3</sup>

Setelah melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran daring, maka dilakukanlah pelaksanaan pembelajaran daring melalui pemilihan aplikasi yang digunakan oleh setiap guru pada saat melakukan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hadori selaku guru IPS di SMPN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“Persiapan itu sangat penting sebelum melakukan pembelajaran Mas. Karena jika kita sudah melakukan persiapan, maka pembelajaran akan maksimal dan ideal. Setelah melakukan berbagai kesiapan, baik dari pembuatan RPP, bahan ajar, dan pemilihan aplikasi yang mau digunakan pada saat melakukan pembelajaran daring, saya langsung melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi yang saya pilih Mas. Salah satunya adalah *WhatsApp Group*”.

Bapak Hadori menambahkan, setelah melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran daring maka dilaksanakanlah

---

<sup>3</sup>Sitti Zainab, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2020).

pembelajaran daring. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp Group sebagai berikut:

“Langkah-langkah pembelajaran di *WhatsApp Group* seperti ini Mas, misal kita masuk pada jam 07.00 WIB ya..pertama itu saya mengucapkan salam terlebih dahulu. Kedua, melakukan absensi kepada siswa. Ketiga, menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mengajar. Keempat, mengirim video yang didalamnya saya menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan pada saat itu dan menyuruh peserta didik untuk menonton video tersebut sesuai dengan durasinya Mas. Nah setelah anak-anak selesai menonton video yang saya kirim di *WhatsApp Group*, kemudian dilanjutkan dengan sesi pertanyaan Mas takutnya anak-anak ada yang tidak mengerti mengenai penjelasan di video tersebut. Dan yang terakhir itu saya mengahiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengingatkan untuk belajar lagi di rumah Mas”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas, dapat diperoleh bahwa meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan dengan pembelajaran daring. Sebagai guru IPS, beliau tentu memiliki beberapa persiapan-persiapan sebelum pembelajaran daring dimulai. Seperti menyiapkan RPP, materi yang akan dibahas, dan pemilihan aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

Tidak semua guru IPS yang hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran daring. Salah satunya adalah ibu Zainab. Dalam pembelajaran daring IPS ditengah pandemi covid-19, guru tersebut juga menggunakan aplikasi *Google Sites* dan *Google Form* sebagai media pembelajaran daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Zainab dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Achmad Hadori, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13 November 2020).

“Kalau untuk *WhatsApp Group*, saya gunakan pada saat anak-anak ingin mengumpulkan tugas, tanya-tanya soal pembelajaran, dan mengirim link pembelajaran Mas. Kalau seperti *google sites* itu saya gunakan jika ingin melakukan pembelajaran secara daring yang di dalamnya itu terdapat materi yang akan dipelajari. Nah setelah belajar materinya melalui *google sites* itu, saya kemudian memberikan anak-anak tugas berdasarkan apa yang mereka pelajari di *google sites* tadi melalui *google form* Mas. Dalam *google form* itu, nanti saya akan memberikan sapaan dan beberapa kalimat-kalimat motivasi agar siswa saya menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas maupun ulangan pada *google form*. Di *google form* itu, nantinya siswa diminta untuk mengisi nama, nomor absen, dan kelas. Setelah itu, siswa akan langsung disuguhkan dengan beberapa soal-soal dan siswa diminta untuk menjawabnya, apabila soal tersebut sudah diisi dengan lengkap, barulah kemudian siswa mengirim jawaban mereka dan akan secara otomatis mengetahui berapa skor yang mereka peroleh setelah mengerjakan soal karena setelah anak-anak mengerjakan tugas melalui *google form* itu nilainya akan langsung muncul pada saat itu juga mas”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa bahwa sebelum melakukan pembelajaran daring IPS, guru IPS melakukan berbagai kesiapan yang diantaranya adalah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar yang bersumber dari LKS, buku paket, dan internet dan pemilihan media atau aplikasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring. Setelah melakukan berbagai kesiapan dalam melakukan pembelajaran daring, kemudian guru melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi yang dipilih. Jadi dengan adanya persiapan yang dilakukan oleh guru, pembelajaran tentunya akan menjadi efektif dan ideal.

---

<sup>5</sup>Sitti Zainab, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2020).

## **2. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan.**

Jika melihat kendala secara global mengenai penerapan pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 di negara Indonesia, terdapat berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran daring tersebut tidak efektif. Pembelajaran secara daring memiliki beberapa kendala yang dapat menghambat terhadap proses pembelajaran daring di antaranya seperti sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki paket kouta internet untuk mengikuti pembelajaran daring, jaringan sulit untuk diakses karena sebagian peserta didik rumahnya ada yang dari pelosok desa, kurangnya pengawasan guru terhadap murid pada saat pembelajaran dan terkadang ada peserta didik yang tidak memiliki *handphone* sendiri sehingga perlu meminjam ke orang tuanya.

Dalam penerapan pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan, khususnya bagi guru IPS, terdapat berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran daring. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Hadori, S.Pd selaku guru IPS di SMPN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau berbicara soal kendala pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan Mas tentunya itu pasti ada, rata-rata anak-anak di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu Mas, sehingga sebagian anak-anak terkadang ada yang tidak memiliki paket *kouta* internet dalam mengikuti pembelajaran daring paling banyak sekitar 10 persen. Terus untuk masalah sinyal yang tidak stabil itu banyak Mas kalau masalah

itu. Jadi pada saat saya menyuruh anak-anak membuka akses yang saya kirim, kadang anak-anak itu ada yang ngechat ke saya bahwa linknya masih belum bisa dibuka karena jaringannya itu tidak normal Mas".<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tersebut, dapat diperoleh bahwa kendala dalam proses pembelajaran secara daring menurut Bapak Hadori, S.Pd dapat berupa jaringan internet yang tidak stabil/normal di lingkungan sebagian peserta didik dan kurangnya kemampuan beberapa siswa dalam membeli paket kuota internet karena disebabkan ada sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Pernyataan dari bapak Hadori, S.Pd tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Zainab selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Pamekasan dalam penerapan pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19. Ibu mata pelajaran IPS tersebut mengungkapkan bahwa dalam penerapan pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 memiliki berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran daring tersebut kadang tidak efektif.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Zainab, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Jika berbicara soal kendala, tentunya itu pasti ada dalam semua penerapan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan Mas. Dalam penerapan pembelajaran daring ini Mas tentunya kita kan tidak hanya harus punya HP (*Handpone*) saja, melainkan juga harus punya paket kuota internet serta jaringan dapat diakses dengan baik juga Mas. Untuk kendala dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS itu ada Mas. Iya

---

<sup>6</sup>Achmad Hadori, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13 November 2020).

contohnya seperti terkendala dengan jaringan. Pada saat anak-anak mengikuti pembelajaran daring atau mengumpulkan tugas, kadang anak-anak itu memberi tahu melalui WA bahwa jaringannya itu tidak normal Mas”.<sup>7</sup>

Jadi, dari hasil petikan wawancara kedua narasumber yang berprofesi sebagai guru IPS tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dalam penerapan pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan, memiliki berbagai kendala sehingga menghambat terhadap proses pembelajaran. Kendala tersebut berupa sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki paket *kouta* internet dan jaringan yang tidak normal atau tidak stabil pada saat pembelajaran daring dimulai.

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswi atas nama Feradina Shofiyana kelas VIII, sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Iya saya juga pernah mengalami kendala dalam pembelajaran daring kak diantaranya seperti kalau mau mengisi nama, nomer absen, dan kelas tidak bisa diklik. Dan untuk materi terkadang juga, materi tersebut munculnya agak lama karena jaringan yang lagi tidak enak atau lelet. Cara mengatasinya ya saya bisa menanyakan kepada guru pengajar IPS bagaimana cara mengatasinya atau tunggu beberapa jam kita bisa mencobanya kembali. Sedangkan kalau untuk pembelajaran melalui *WhatsApp Group* terkadang saya kehabisan ruang memori di dalam *handphone* dan jaringan pada saat mendownload video tersebut loading agak lama sehingga memakan waktu yang agak lama juga dalam melihat video itu. Selain itu, juga kendalanya ya lebih sering ke sinyal/jaringan yang lelet Kak. Kalau jaringan lelet saya terkadang lambat mengumpulkan tugas. Tapi kan saya gak sengaja mengumpulkan tugas, ya saya mengirim pesan pribadi ke guru pengajar kalau sinyal di rumah saya jelek. Jadi guru pengajar tidak mempermasalahkan keterlambatan saya mengumpulkan tugas. Selain bermasalah dengan sinyal yang buruk, saya belum memiliki *smartphone* pribadi karena *smartphone* saya berdua dengan adik. Jadi ya mau tidak mau saya harus bergantian dengan adik karena adik juga ada

---

<sup>7</sup>Sitti Zainab, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2020).

pembelajaran daring dan pakai *smartphone*. Terus ini lagi kak, kadang kalau saya kehabisan *kouta*, saya minta *hotspot* ke saudara saya atau ke orangtua saya di rumah Kak.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII tersebut, dapat diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, siswa tersebut pernah mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya sinyal yang tidak stabil/normal pada saat pembelajaran daring dimulai, tidak memiliki *smartphone* sendiri sehingga meminjam kepada saudaranya dalam mengikuti pembelajaran secara daring, dan terkadang meminta *hostpot* kepada orangtuanya apabila *kouta* internetnya habis. Siswa tersebut juga menambahkan, jika dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kendala, maka siswa tersebut akan melaporkan kepada guru pengajarnya agar dimaklumi atau membuka link pembelajaran apabila jaringan sudah normal.

### **3. Cara Mengatasi Kendala Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan.**

Meskipun penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan memiliki berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran, pihak sekolah dan guru khususnya tenaga pengajar IPS memiliki cara untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19.

Sebagaimana petikan wawancara guru IPS bapak Hadori:

---

<sup>8</sup>Feradina Shofiyana, Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Pamekasan, Wawancara langsung ( 30 Maret 2020)

“Mengenai kendala pembelajaran daring ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan, pihak sekolah dan guru memiliki cara untuk mengatasi kendala pembelajaran daring tersebut Mas. Seperti yang sampaikan tadi, pada awal-awal pembelajaran daring, sebagian peserta didik ada yang tidak punya paketan Mas, karena rata-rata murid di SMPN 2 Pamekasan bukan terlahir dari latar belakang keluarga yang mampu, sehingga dari hal tersebut pihak sekolah memberikan bantuan berupa paketan dan dikhususkan bagi anak-anak yang kurang mampu tersebut. Jadi per setiap kelas itu di data Mas bagi anak-anak yang kurang mampu tersebut. Paling sekitar dalam satu kelas itu tiga anak Mas. Selain itu Mas, kalau untuk guru sendiri juga memiliki cara untuk mengatasi kendala pembelajaran daring. Kalau saya sendiri Mas, kalau permasalahannya sinyal itu banyak Mas yang terkendala dengan sinyal tersebut. Contoh, misal, saya PJJ sekarang Ya IPS, saya publikasikan jam tujuh kurang seperapat, berarti kalau sudah di publis itu, anak-anak sudah bisa buka akses saya. Terkadang Mas, sebagian anak-anak ada yang terkendala dengan sinyal seperti sinyal tidak kuat (*lemmut*) kalau buka akses saya itu Mas. Bagi anak-anak yang terkendala dengan jaringan pada saat PJJ Mas, saya memberikan keringanan berupa membuka akses saya bisa siang, bisa sore, bisa malam yang terpenting anak-anak mengerjakan dan bisa ikut PJJ itu Mas. Tapi kalau masalah ulangan, kalau ulangan kan harus online juga, itu ada waktunya Mas. Misal ulangan kelas 8 IPS, kalau ulangannya dimulai pada jam 07.00 berarti jam 09-00 harus selesai. Kalau seumpamanya ada yang terkendala dengan sinyal untuk mengerjakan ulangan tersebut, saya memberikan keringanan kepada anak-anak tersebut berupa ikut ulangan susulan, nanti dibuka lagi Mas.”<sup>9</sup>

Kendala pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh bapak Hadori saja, melainkan juga dirasakan oleh guru IPS lainnya, yaitu ibu Zainab. Menurutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan, terkadang terdapat kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran. Sehingga dari kendala

---

<sup>9</sup>AchmadHadori, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13 November 2020).

tersebut, diberikanlah solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring ditengah pandemic Covid-19 di SMP Negeri Pamekasan.

Sebagaimana hasil petikan wawancara dari ibu zainab sebagai berikut:

“Kalau saya tetap memberikan kesempatan selama anak itu mau berterus terang.Artinya anak-anak ada usaha.Misalnya, kadang ada memang anak yang konsultasi ke saya pada saat pembelajaran daring dimulai. Bilangnya seperti ini, “ Ibu saya tidak bisa mengakses. Ini seperti ini.Dari tadi seperti ini terus”. Kadang-kadangan situs tidak ditemukan atau gimana itu kadang kan ee... terkendala dengan jaringan. Apalagi kan memang di awal-awal pembelajaran daring itu semuanya kan mengakses bersamaan mungkin dari sebab itulah jadi lelet. Selain itu, kadang anak-anak ada yang tidak memiliki *handphone* sendiri dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga meminjam *handphone* saudaranya atau orang tuanya saat dimulai sehingga anak tersebut kadang terlambat mengikuti pembelajaran saat dimulai dan saya memaklumkan akan hal itu karena kasian anak-anak Mas soalnya rata-rata anak-anak di SMP Negeri Pamekasan ini bukan berasal dari orang mampu Mas. Jadi intinya, saya disini memberikan keringanan bagi anak-anak yang terkendala saat mengikuti pembelajaran daring IPS Mas”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diperoleh bahwa kendala yang dialami oleh Ibu Zainab selama proses pembelajaran daring lebih memiliki banyak kendala apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau disekolah, pembelajaran daring disini dinilai kurang efektif karena guru tidak bisa mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran dimulai. Kendala-kendala tersebut seperti akses yang tidak dapat dibuka, jaringan yang tidak stabil, ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran daring karena siswa tersebut tidak memiliki *handphone*, sehingga perlu meminjam dengan saudara atau

---

<sup>10</sup>Sitti Zainab, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2020).

orang tuanya, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki paket *kuota* internet. Pembelajaran daring menurut Ibu Zainab dinilai kurang efektif karena guru juga tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal pada saat pembelajaran daring dimulai.

Berikut hasil petikan wawancaranya:

“Yang memang namanya daring Ya... kita gak tau secara fisik anak itu mengerjakan tugas atau tidak. Kadang kan anak-anak mengerjakan sebatas mengerjakan tanpa membaca, ada yang seperti itu. Sehingga kalau anak-anak mengerjakan tugas itu kan di *Google Form* langsung tampak nilainya. Jadi begitu dibuka langsung keliatan yang mengerjakan dan yang tidak mengerjakan. Yang mengerjakan itupun nilainya ada yang kadang-kadang dibawah KKM banyak itu Mas mungkin separuhlah yang diatas KKM dan yang dibawah KKM. Jadi intinya anak-anak itu kurang puas mungkin jika pembelajaran daring. Kurang puasnya karena tidak bertemu langsung dengan guru kemudian materi juga mungkin anak-anak jika disuruh membaca itu agak malas. Kalau dikelas kan ada interaktif antara guru dengan siswa seperti ada tanya jawab dan guru bisa menjelaskan materi secara maksimal kalau di sekolah sehingga mampu menyimak dengan baik Mas”<sup>11</sup>

Jadi, berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zainab, dapat diperoleh bahwa meskipun dalam penerapan pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 di SMPN 2 Pamekasan memiliki berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran, pihak sekolah dan guru IPS memiliki cara untuk mengatasi kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran daring tersebut. Kendala pembelajaran daring tersebut berupa sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki paket *kouta* internet dan masalah jaringan yang tidak stabil. Adapaun cara mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring tersebut adalah dengan

---

<sup>11</sup>Sitti Zainab, Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2020).

cara pihak sekolah yang memberikan bantuan yang dikhususkan kepada peserta didik yang kurang mampu. Bantuan tersebut berupa pemberian paket *kouta* internet kepada murid yang dikategorikan kurang mampu dengan cara mendata di setiap kelas. Sedangkan cara mengatasi kendala pembelajaran daring bagi guru IPS yaitu memberikan keringanan kepada siswa jika bermasalah dengan sinyal yang tidak stabil pada saat mengikuti pembelajaran daring seperti membuka akses guru yang dikirim ketika jaringannya sudah normal.

### **C. Temuan Penelitian**

Berikut hasil temuan peneliti yang diperoleh pada saat sedang melakukan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapat dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan focus penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pamekasan tetap dilakukan ditengah pandemic covid-19 hanya saja pembelajaran daring yang dilakukan berbeda dengan yang sebelumnya dimana peserta didik boleh masuk ke sekolah dengan separuh peserta didik di dalam setiap kelas dan separuhnya diberlakukan pembelajaran daring di rumah. Bagi yang memiliki jadwal masuk sekolah tetap diterapkan protokol kesehatan yang diantaranya memakai masker, disiplin mencuci tangan dengan sabun dan

tempat duduk di dalam kelas berjarak satu meter lebih guna mencegah terjadinya penyebaran covid-19.

Dalam penerapan pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan, media atau aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring terdapat beberapa macam yang diantaranya adalah *WhatsAap Group*, *Google Sites*, dan *Google From*.

Tenaga pendidik di SMPN 2 Pamekasan sebelum melakukan pembelajaran daring, melakukan berbagai kesiapan. Persiapan tersebut dilakukan agar kemudia pembelajaran daring yang akan dilakukan akan menjadi efektif dan ideal. Adapun persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum melakukan pembelajaran daring diantaranya adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), memilih bahan ajar yang akan digunakan yang dalam hal ini adalah buku paket, buku LKS dan internet dan yang terakhir memilih aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran daring.

Langkah-langkah pembelajaran daring (*online*) melalui *WhatsAap Group* yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengucapkan salam kepada siswa
- b. Melakukan absensi kepada siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru mengirim video pembelajaran ke Grub kelas
- e. Mengadakan sesi pertanyaan kepada siswa

f. Mengakhiri dengan salam serta memotivasi siswa untuk belajar lagi di rumah

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran daring (*online*) melalui *google form* yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sapaan dan beberapa kalimat-kalimat motivasi agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas maupun ulangan pada *google form*.
- b. mengisi nama, nomor absen, dan kelas.
- c. siswa akan langsung disuguhkan dengan beberapa soal-soal dan siswa diminta untuk menjawabnya
- d. setelah siswa selesai menjawab soal, skor akan tampil secara otomatis

## **2. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan**

Berikut ini hasil temuan peneliti tentang kendala pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan memiliki berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran sehingga pembelajaran daring yang dilakukan menjadi tidak afektif. Kendala pembelajaran daring yang ditemukan oleh peneliti adalah masalah sinyal yang kurang stabil (*lemot*) pada saat pembelajaran daring di mulai dan sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki *smartphone* sendiri sehingga meminjam kepada saudara atau orangtuanya. Selain itu,

kendala pembelajaran daring yang ditemukan berupa sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki paket *kouta* internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut tidak mampu untuk membeli paket *kouta* internet karena berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu.

### **3. Cara Mengatasi Kendala Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan**

Berikut ini hasil temuan peneliti tentang cara mengatasi kendala pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 di SMPN 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

Dalam mengatasi kendala pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 di SMPN 2 Pamekasan, pihak sekolah dan tenaga pendidik memiliki cara untuk mengatasi kendala pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19. Pihak sekolah ikut serta membantu peserta didik yang tidak mampu membeli paket kouta internet dalam mengikuti pembelajaran daring. Bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah tersebut dikhususkan bagi peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu. Dalam pemberian bantuan tersebut pihak sekolah mendata disetiap per kelas kemudian membagikan paket kouta internet kepada peserta didik yang kurang mampu tersebut. Sedangkan dari tenaga pendidik di SMPN 2 Pamekasan, dalam mengatasi kendala pembelajaran daring, guru memberikan keringanan kepada peserta didik apabila

terkendala dengan jaringan dengan cara menyuruh peserta didik tersebut untuk membuka akses pembelajaran yang dikirim apabila jaringannya sudah normal atau stabil.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan**

Coronavirus atau Covid-19 atau yang dikenal virus corona merupakan virus yang menyerang paru-paru manusia dengan gejala sesak napas, demam dan lidah mati rasa. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *syndrome* akut berat *severe akut Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran virus covid-19 sangat begitu cepat yang sampai sekarang ini semua negara di dunia ikut merasakannya. Penyebaran virus tersebut melalui percikan-percikan yang keluar pada saat batuk dan bersin. Virus ini awal ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.<sup>12</sup>

Covid-19 berdampak terhadap segala sektor bidang di Indonesia baik dari sektor bidang sosial, politik, ekonomi dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, tentunya di masa pandemic covid-19 pembelajaran tidak akan dilakukan seperti biasanya yaitu pembelajaran secara tatap muka karena ditakutkan terjadi berkelanjutan penyebaran covid-19 di dalam sekolah. Sehingga diberlakukanlah pembelajaran daring dengan

---

<sup>12</sup>Safrizal, dkk, *Pendoman Umum Menghadapi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manageme*, ( Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, Maret 2020), hlm. 3.

tujuan agar bisa memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang masih terjadi sampai sekarang ini.

Pembelajaran daring dalam buku Ridwan Sanjaya yang berjudul *Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat* merupakan sebuah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet di dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk., pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang mana peserta didik dan guru berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi teraktif agar dapat menghubungkan keduanya serta berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan pun tergantung dari kesepakatan alat pendukung yang digunakan.<sup>13</sup> Hal ini tidak jauh berbeda dengan penerapan pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan dimana saat pandemic covid-19 di Kabupaten Pamekasan, di SMPN 2 Pamekasan dilakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *handphone* serta jaringan internet dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung dalam melakukan pembelajaran dan pembelajarannya melalui aplikasi *WhatsAap Group, Google Sites, dan Google Form*.

SMP Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Pamekasan yang menerapkan pembelajaran daring

---

<sup>13</sup>Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapratama, 2020), hlm. 2.

sejak masa pandemic covid-19. Pembelajaran daring tersebut dilakukan dengan tujuan agar bisa memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Kabupaten Pamekasan. Pembelajaran daring ini dilakukan berdasarkan Surat Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim sebagai berikut:

Adapun dasar hukum yang dimaksud sebagai berikut:

- a. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- b. Surat Mendikbud No. 46962/MPKA/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- c. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, mengenai pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat terkait penyebaran virus Corona.<sup>14</sup>

Dalam mencegah terjadinya penyebaran covid-19, tentunya kalangan masyarakat dari berbagai elemen harus mematuhi protokol kesehatan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tindakan-tindakan tersebut berupa:

- a. Menaati anjuran pemerintah untuk menerapkan *Sosial Distancing* atau *physical Distancing* dengan tetap tinggal di rumah saja untuk menurunkan mobilitas dan sosialisasi masyarakat sehingga memutus penyebaran virus dan menekan laju infeksinya.
- b. Selalu menggunakan masker yang tujuannya melindungi sendiri dan orang lain dari kemungkinan tertularnya virus, yang dapat berpindah melalui droplet ludah maupun ingus.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 9-10.

<sup>15</sup>Masrul Ulum, dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.151.

- c. Mencuci tangan dengan benar dengan menggunakan air mengalir dan sabun setidaknya 20 detik. Pastikan seluruh bagian tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku. Setelah itu keringkan tangan dengan tisu.
- d. Menjaga daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi makanan sehat seperti sayur-sayuran, dan buah-buahan serta melaksanakan rutinitas olahraga dalam kesehariannya  
Membersihkan lingkungan dan melakukan disinfeksi secara rutin.<sup>16</sup>

Dari beberapa anjuran pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran terjadinya covid-19 yang sudah dipaparkan di atas, SMPN 2 Pamekasan merupakan salah satu SMP di Kabupaten Pamekasan yang mematuhi. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan ditengah pandemic covid-19 berbeda dengan yang sebelumnya. Pada saat peneliti sampai di lokasi penelitian, terdapat separuh peserta didik yang masuk dalam setiap kelas dan dilakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas sedangkan separuhnya dilakukan pembelajaran daring di rumah. Peserta didik yang masuk separuh di setiap kelas dan dilakukan pembelajaran secara tatap muka tetap mematuhi protokol kesehatan yang di antaranya memakai masker, disiplin mencuci tangan sebelum masuk kelas dan pembelajaran kelas di kelas berjarak satu meter lebih demi mencega terjadinya penyebaran covid-19.

Salah satu ciri-ciri pembelajaran *online* adalah terstruktur dan sistematis. Pembelajaran *online* dilakukan secara terstruktur. Sebelum

---

<sup>16</sup>Alodokter, *5 Cara Efektif agar Tidak Tertular Virus Corona*, <https://www.alodokter.com>, diakses pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 14.47 WIB.

diadakan kegiatan belajar mengajar secara online, hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan silabus, RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Materi pembelajaran diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan tingkat kemampuan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 2 Pamekasan, sebelum melakukan pembelajaran secara daring, guru IPS melakukan berbagai persiapan sebelum mengajar dengan tujuan agar pembelajaran efektif dan ideal. Adapun berbagai kesiapan yang dilakukan oleh guru IPS tersebut berupa mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar yang digunakan tersebut berupa buku paket, LKS, dan internet. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diperoleh bahwa adanya teori tersebut sudah sesuai yang diterapkan oleh guru khususnya guru IPS di SMPN 2 Pamekasan dimana sebelum menerapkan pembelajaran secara online, para guru melakukan berbagai persiapan agar pembelajaran efektif dan ideal.

Dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ditengah pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan, guru IPS menggunakan beberapa media yang digunakan pada saat mengajar. Media yang digunakan saat pembelajaran daring tersebut di antaranya berupa *WhatsApp Group*, *Google Sites*, dan *Google Form*.

---

<sup>17</sup>Cepi Riyana, *Konsep Pembelajaran Online*, (Modul 1), hlm. 29-30.

Berikut ini merupakan contoh langkah-langkah pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Form* yang digunakan oleh guru IPS di SMPN 2 Pamekasan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran daring (*online*) melalui Aplikasi *WhatsApp Group* sebagai berikut :

- a. Mengucapkan salam kepada siswa
- b. Melakukan absensi kepada siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru mengirim video pembelajaran ke grup kelas.
- e. Mengadakan sesi pertanyaan kepada siswa.
- f. Mengakhiri dengan salam serta memotivasi siswa untuk belajar lagi di rumah.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran daring (*online*) melalui *google form* yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sapaan dan beberapa kalimat-kalimat motivasi agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas maupun ulangan pada *google form*.
- b. Mengisi nama, nomor absen, dan kelas.
- c. siswa akan langsung disuguhkan dengan beberapa soal-soal dan siswa diminta untuk menjawabnya.
- d. Setelah siswa selesai menjawab soal, skor akan tampil secara otomatis.

## **2. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan**

Menurut guru IPS di SMPN 2 Pamekasan, pembelajaran daring yang dilakukan terdapat beberapa kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran. Kendala tersebut di antaranya adalah sebagian peserta didik terkadang ada yang tidak memiliki paket *kouta* internet untuk mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak mampu untuk membeli paket *kouta* internet karena rata-rata peserta didik di SMPN 2 Pamekasan berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu. Selain itu, kendala lainnya adalah masalah jaringan yang tidak stabil (*lemot*) pada saat pembelajaran daring dimulai dan sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki *smartphone* sendiri sehingga meminjam kepada saudaranya atau orangtuanya.

Kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Pamekasan menjadi salah satu bukti bahwa dalam penerapan pembelajaran daring di Indonesia terdapat berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat gambaran pembelajaran *online* (daring) ditengah pandemic covid-19 di negara Indonesia. Pembelajaran berbasis *online* atau pembelajaran daring ini dilaksanakan di seluruh dunia khususnya Indonesia pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena dipicu oleh suatu permasalahan global yang berupa penularan wabah Covid-19. Konsep dari pembelajaran daring ini pada hakikatnya antara efektif dan terpaksa. Permasalahan yang sering terjadi yaitu pada tenaga pengajar yang mana tidak semua tenaga pengajar dapat menguasai berbagai perform

pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa berupa permasalahan finansial dan psikologis. Secara finansial, siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik sehingga masih ada siswa yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan yang disebabkan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar *online* seperti *smartphone* atau laptop sebagai fasilitas utama. Di samping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kouta internet.<sup>18</sup> Jadi kegiatan pembelajaran melalui daring ditengah pandemic Covid-19 terkadang terdapat kendala yang menghambat terhadap proses berjalannya kegiatan pembelajaran daring baik itu dari tenaga pendidik atau peserta didik.

### **3. Cara Mengatasi Kendala Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Covid-19 di SMP Negeri 2 Pamekasan**

Meskipun pembelajaran daring di SMPN 2 Pamekasan memiliki berbagai kendala yang menghambat terhadap proses pembelajaran, pihak guru khususnya tenaga pendidik IPS dan pihak sekolah memiliki cara untuk mengatasinya kendala pembelajaran daring tersebut. Sehingga dengan adanya solusi mengatasi kendala tersebut, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari salah satu guru pengajar IPS di SMPN 2 Pamekasan, bahwasanya rata-rata peserta didik di

---

<sup>18</sup>Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapratama, 2020), hlm. 2.

sekolah berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu sehingga dalam pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 ini terkadang ada sebagian murid yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak mampu membeli paketan. Dari kendala tersebut, pihak sekolah ikut serta menangani dalam mengatasi kendala pembelajaran daring ditengah pandemic covi-19, dengan cara memberikan bantuan berupa paket *kouta* internet yang dikhususkan bagi anak-anak yang kurang mampu dengan cara mendata disetiap kelas. Bantuan paket *kouta* internet yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang mampu tentunya sangat bermanfaat dan tepat dalam mengatasi kenadala pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 karena dengan diberikan bantuan tersebut, yang semula murid tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan sekarang peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring.

Solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 di SMPN 2 Pamekasan tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan pihak guru khususnya guru IPS juga memberikan cara untuk mengatasi kendala pembelajaran daring tersebut. Menurut hasil kedua wawancara yang didapat oleh kedua guru pengajar IPS di SMPN 2 Pamekasan, seringkali pada saat pembelajaran daring dimulai, peserta didik terkendala dengan jaringan sehingga guru IPS tersebut memberikan keringanan kepada murid dengan cara menyuruh membuka akses atau link pembelajaran yang dikirim saat kondisi jaringan sudah stabil atau normal.